



INTERNALISASI NILAI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DI MA PLUS DARUL HUDA KLEPU SUMBERMANJING WETAN KAB. MALANG

Sa'adatul Maulidiah¹, Anwar Sa'dullah² Dzulfikar Rodafi³

¹Universitas Islam Malang, ² Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011205@unisma.ac.id, anwars@unisma.ac.id,

dzulfikar.rodafi@unisma.ac.id

Abstract

Discipline is the basis of success therefore discipline must be instilled early on in a person, especially in students. This research was carried out at MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang. This research uses a qualitative approach with the type of case study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques and checking the validity of data and data are presented in descriptive form. The results showed that: 1). Discipline of students includes discipline of time, discipline of study, discipline of dress and discipline in worship. 2). The implementation of the habituation of tadarus Al-Qur'an is carried out every day before starting teaching and learning activities. 3). Supporting and inhibiting factors in internalizing the value of discipline through habituation of tadarus Al-Qur'an.

Kata Kunci: *discipline, habituation of tadarus Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan harkat dan martabat manusia, sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam UU No. 20 2003 mempunyai isi, Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan untuk membentuk kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, guna mengembangkan potensi bangsa. Tumbuh sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara sengaja, teratur, terprogram, terencana, dan terarah. Aturan telah ditetapkan dan semua peserta didik harus mengikutinya. Kewajiban ini dimaksudkan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik.

Adapun kata disiplin berasal dari kata latin "discipline" yang memiliki arti kegiatan belajar mengajar, istilah ini hampir sama dengan istilah bahasa Inggris yaitu "disciple" yang berarti pembelajaran yang ada di bawah komando dan pengawasan dari seorang pemimpin kegiatan. Menurut Tu'u (2004), seorang

pemimpin harus melatih bawahannya untuk mengikuti dan menaati aturan yang ditetapkannya.

Disiplin dapat menumbuhkan semangat menghargai waktu, tidak membuang waktu untuk kehampaan. Seperti yang terkandung dalam Al-Qur'an Surah Al-Asr: 1-3. Artinya: "Demi masa, sungguh manusia dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran"

Pengajaran Al-Qur'an dapat diajarkan di sekolah atau madrasah, baik negeri maupun swasta. Salah satunya berlangsung di MA Plus Darul Huda Klepu. Sekolah ini memiliki ciri-ciri sekolah umum namun bernuansa Islam, disini terdapat kebiasaan salah satunya tadarus Al-Qur'an yang juga menjadi salah satu kebiasaan yang mendorong peningkatan membaca Al-Qur'an.

Kegiatan ini telah disetujui oleh kepala sekolah dan dewan guru lainnya. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik ketika memasuki sekolah, selain itu tujuan dari kegiatan ini juga untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik..

Menurut Najati (2004) menyatakan bahwa turunya Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk tentang perilaku, kecenderungan dan pemikiran seseorang, untuk memberikan jalan keluar dari kesalahan dan kebodohan manusia, untuk membuat orang memiliki hal-hal yang terpuji tentang nilai-nilai moral. Sedangkan Dalam Hamzah (2008), tadarus al-Qur'an didefinisikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam.

MA Plus Darul Huda Klepu merupakan Lembaga sekolah yang memiliki visi diantaranya adalah terwujudnya lulusan yang memiliki iman taqwa, ilmu pengetahuan teknologi yang berakhlakul karimah dan MA Plus Darul Huda Klepu memiliki misi salah satunya adalah menanamkan nilai budi pekerti yang luhur, disiplin dan taat beribadah. Oleh karena itu, untuk mencapai visi dan misi tersebut perlu diadakannya pembiasaan yang sekaligus juga menjadi Latihan untuk menanamkan nilai disiplin pada setiap peserta didik. pembiasaan tersebut dilakukan melalui program tadarus Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti masih menjumpai beberapa peserta didik yang kurang dalam kedisiplinannya namun juga ada beberapa peserta didik yang sudah baik dalam kedisiplinannya. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang meliputi: 1). Kedisiplinan peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu. 2). Pelaksanaan pembiasaan tadarus

Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu. 3). Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus darul Huda Klepu.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa artikel tentang orang atau kata-kata dan perilaku yang tampak dan dapat dilihat.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan mengidentifikasi subjek sebagai informan yang kuat. Ketika datang ke lapangan sumber data yang digunakan sebagai subjek penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian di MA Plus darul Huda Klepu. Subjek atau informan yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka kesiswaan dan peserta didik di MA Plus darul Huda Klepu.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan Teknik pengumpulan data yaitu a). observasi, metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan objek melalui sistematisa penelitian. Nasution dalam Sugiono (2015:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari segala pengetahuan. Peneliti disini mengamati internalisasi nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu. b). wawancara, wawancara merupakan sarana pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan pertanyaan tersebut dijawab secara lisan. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Waka kesiswaan, dan peserta didik. c). dokumentasi, suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data dari observasi dan wawancara. Adapun jenis data yang diambil yang berkaitan dengan internalisasi nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik jenis analisis data, yaitu: 1) Reduksi data adalah proses memilih, mengkonstruksi, dan memperhatikan penyederhanaan atau penautan data dalam bentuk uraian sistem secara rinci (laporan) dari poin-poin penting agar lebih mudah dikendalikan. Laporrn kegiatan ini merupakan proses pemilihan, fokus penelitian, penyederhanaan, abtraksi, dan transformasi data mentah yang didapatkan melalui catatan lapangan. 2) Penyajian data termasuk organisasi data telah dikurangi. Topik berbentuk kalimat naratif, kalimat-kalimat disusun secara logis dan sistematis, terkait dengan konstruksi topik. 3) Menarik kesimpulan, yang merupakan langkah terakhir dari beberapa model atau konfigurasi dalam

penelitian ini, untuk menggambarkan secara utuh seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai kedisiplinan apa saja yang diinternalisasikan kepada peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu sumbermanjing wetan kab.Malang

Pada hakekatnya disiplin merupakan hal yang dapat dilatih. Pelatihan disiplin diharapkan dapat menumbuhkan kendali diri, karakter dan keteraturan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MA Plus Darul Huda dikategorikan cukup. Dapat dilihat dari kedisiplinan dalam beribadah, berkaitan dengan itu, peserta didik di MA Plus Darul Huda melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sejalan dengan hasil temuan peneliti diatas Disiplin merupakan suatu keharusan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungan sekolah, sehingga setiap sekolah memiliki peraturan yang berlaku khususnya peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), disiplin adalah ketaatan seseorang terhadap aturan atau peraturan berikut, karena dimotivasi oleh hati nurani di dalam hati tanpa ada paksaan dari luar.

Disiplin adalah salah satu ajaran utama Islam. Salah satu makna Islam adalah mengikuti, menaati atau tunduk pada aturan Allah SWT. Jadi, dalam Islam, disiplin merupakan bagian integral dari menjadi seorang Muslim. Disiplin adalah dasar dari kesuksesan, jika kita ingin hidup teratur maka kita harus merencanakan dan menggunakan waktu kita dengan bijak, mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, untuk dapat melakukan pekerjaan dan memenuhi kewajiban kita, pelayanan sesuai waktu yang ditentukan dan akhirnya. dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Gunakan waktu ini semaksimal mungkin, kita akan mendapatkan kerugian sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Asr ayat 1-3 artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*". (QS. Al-Ashr:1-3). (Departemen Republik Indonesia 2010:915)

Menurut Quraish Shihab (2010: 57), "Uraian surah di atas berbicara tentang waktu dan pentingnya memanfaatkannya serta mengisinya dengan kegiatan positif, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Surat ini mengingatkan kita akan pentingnya memanfaatkan waktu kita sebaik mungkin.

Peneliti menemukan nilai kedisiplinan peserta didik dalam disiplin beribadah ini peserta didik melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an supaya peserta

didik bisa mengembangkan cara baca Al-Qur'an, dan terbiasa membaca Al-Qur'an meskipun satu kali dalam sehari. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa membaca satu huruf dari kitabullah maka baginya sebuah kebaikan dan sebuah kebaikan dilipatgandakan sepuluh kalinya. Saya tidak mengatakan aliflamim sebagai satu huruf tetapi alif adalah satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf.” (HR Tirmidzi).

Dan juga dalam firman Allah surat Al-Muzammil ayat 73:

تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَدَّلَ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ

“atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”

Maka dari itu disiplin beribadah adalah perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan pengabdian kepada Allah SWT berdasarkan aturan agama. Tempat membagi disiplin ibadah sesuai dengan tata cara dan waktu ibadah. Berdasarkan wawancara dengan Julia Eta, dia mengatakan bahwa dengan kebiasaan tadarus Al-Qur'an, saya merasa sangat berguna untuk membaca Al-Qur'an, karena jika kita diam di rumah, mungkin kita belum membacanya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di MA Plus Darul Huda Klepu perlu untuk terus ditanamkan dan ditingkatkan. Dimana untuk mencapai target tersebut harus dilakukan dengan pembiasaan di sekolah yang didukung oleh lingkungan juga keluarga

2. Pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu

Pelaksanaan internalisasi nilai kedisiplinan pada pembiasaan tadarus Al-Qur'an melalui tahap-tahap internalisasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Hakam K.A (2016:14) yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai adalah proses yang dipimpin oleh pendidik untuk mengkomunikasikan nilai-nilai baik dan buruk. Pada tahap ini, hanya ada komunikasi verbal antara pendidik dan siswa. Pada tahap ini, guru melakukan transformasi nilai dengan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan belajar taklim pada hari Jum'at.
- b. Tahap transaksi nilai adalah masa pendidikan nilai melalui komunikasi atau interaksi dua arah antara peserta didik dan pendidik yang merupakan

interaksi timbal balik. Pada tahap transaksi nilai ini guru mencontohkan melalui keteladannya dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dengan hal tersebut peserta didik dapat mengikuti Tindakan yang positif, karena Ketika peserta didik hanya di didik dengan ucapan saja mereka akan enggan melakukan namun, berbeda lagi Ketika mereka di didik dengan ucapan sekaligus mencontohkan bagaimana kedisiplinan itu.

- c. Tahap transinternalisasi ini jauh lebih dalam dari tahap yang sebelumnya. Pada tahap ini tidak hanya komunikasi verbal, tetapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini, komunikasi kepribadian berperan aktif. Setelah guru melaksanakan tahap transformasi nilai dan tahap transaksi nilai maka akan ada transinternalisasi nilai dimana angka pelanggaran pada tata tertib mulai berkurang dan peserta didik mulai datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai jadwal dan lengkap dengan atributnya, juga peserta didik bisa disiplin dalam bersikap.

Melalui kajian kandungan ayat alqur'an mengenai nilai kedisiplinan, sebagai contoh diterangkannya kandungan surat an-nisa ayat 59 yang berarti: "Hai orang-orang beriman, taatilah Allah SWT dan taatilah Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kamu." Selain arti mentaati dan mengikuti aturan, disiplin juga berarti mengikuti perintah pimpinan, memperhatikan dan mengontrol penggunaan waktu secara ketat, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan ikhlas. Jika dikaitkan dengan kehidupan peserta didik yang ada pada keadaan belajar di sekolah adalah peserta didik diharapkan patuh atau disiplin terhadap apa yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Seperti patuh pada tata tertib yang berlaku dan bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan, sehingga nantinya akan mencapai apa yang sudah menjadi impiannya, walaupun dalam proses tersebut dimulai dari keterpaksaan yang akan menjadi kebiasaan secara suka rela.

Program tadarus Al-Quran ini dijadikan sebagai rutinitas bagi peserta didik untuk membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (KBM). Tujuan dari program tadarus Al-Qur'an ini adalah sebagai wadah penanaman nilai-nilai agama, penanaman sikap disiplin, dan juga pembiasaan untuk melatih santri dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Program Al-Quran ini memberi dampak positif seperti halnya lebih mudah mengatur peserta didik yang terlambat dan segera melakukan Tindakan secara langsung bagi peserta didik yang terlambat ke sekolah yang dibantu oleh guru piket.

Sebagaimana pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yang juga menjadi tujuan diturunkannya Al-Qur'an

seperti yang di ungkapkan oleh pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab sebagai berikut, Jadi Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah memiliki tujuan dan manfaat bagi umat manusia, manfaat dan tujuan ini tentu saja harus dijadikan pedoman hidup bagi setiap Muslim untuk menjalani kehidupan mereka di dunia untuk semua masalah individu atau kelompok di alam. Dijelaskan, salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk mengajarkan manusia berlaku adil dan beradab, serta mengajak manusia bekerja sama untuk hidup bermasyarakat. Jadi pada hakikatnya, tujuan dan fungsi Al-Qur'an yang diturunkan dapat bermanfaat bagi semua lapisan masyarakat termasuk membentuk karakter disiplin peserta didik dilingkungan sekolah juga lingkungan masyarakat.

Kebiasaan tadarus Al-Quran yang dipraktikkan sejak lama membuat para peserta didik menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara pembinaan karakter yang efektif bagi siswa karena nilai-nilai yang mendarah daging akan terwujud dalam kehidupan mereka sejak memasuki masa remaja dan dewasa. dengan begitu mereka dapat mengembangkan potensi dan keterampilannya, diantaranya adalah:

- a. Disiplin waktu, dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar(KBM) membuat peserta didik dapat datang lebih awal ke sekolah.
- b. Disiplin belajar, nilai kedisiplinan belajar peserta didik di peroleh Ketika peserta didik mengikuti pembiasaan tersebut dengan mempunyai rasa tanggung jawab misalnya: untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an sampai selesai dan juga dapat mengembangkan cara baca Al-Qur'an.
- c. Disiplin berpakaian, secara tidak langsung peserta didik yang mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an harus berpakaian rapi lengkap dengan atributnya maka, secara terus menerus dilakukan hal seperti itu dapat meningkatkan disiplin berpakaian peserta didik dan pada akhirnya peserta didik terbiasa berpakaian rapi lengkap dengan atributnya.
- d. Disiplin dalam beribadah, pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang bernilai ibadah, pelaksanaannya harus dilakukan dengan khidmat, patuh, dan juga serius serta dalam membacanya secara perlahan-lahan. Hal seperti ini menjadikan kebiasaan peserta didik untuk selalu patuh pada peraturan sekolah juga menjadikan sikap peserta didik lebih baik, khidmat dalam beribadah dan serius dalam menjalankannya.

pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MA Plus Darul Huda ini yakni dengan pembiasaan yang dilaksanakan setiap harinya sehingga dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. dampak baik kedisiplinan peserta didik yang selalu terdapat perubahan ini

tidak terlepas dari upaya guru untuk selalu memotivasi, mengingatkan dan menjaga hubungan yang baik dengan peserta didik sebagaimana (usman, 1990:4) Guru diartikan sebagai serangkaian perilaku dalam situasi tertentu yang saling bergantung dalam rangka meningkatkan kualitas perilaku dan perkembangan siswa sebagai tujuan. peserta didik sudah ada pada tahap paham akan nilai kedisiplinan dan sudah mengimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang diungkapkan oleh (Muslim, 2019: 271) Wujud nilai kedisiplinan terlihat dalam perilaku tertib, patuh dan taat terhadap berbagai aturan yang diundangkan.

Dengan begitu pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai wadah menginternalisasikan nilai kedisiplinan pada peserta didik adalah memberikan kegiatan di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) agar peserta didik bisa datang ke sekolah lebih awal, membiasakan peserta didik berdoa sebelum memulai sesuatu dan juga mengajarkan tanggung jawab sebagai seorang peserta didik untuk memiliki kepatuhan terhadap tata tertib yang sudah ditetapkan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang

a. faktor pendukung

Dalam melakukan sesuatu pasti ada yang namanya pendukung dan penghambat begitupun dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

Faktor pendukung internal dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Kesadaran peserta didik, dimana peserta didik di MA Plus Darul Huda ini cenderung lebih banyak memiliki kesadaran diri dalam mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an hal tersebut dibuktikan dengan guru tidak perlu bersusah payah mengobrak-obrak peserta didik untuk segera bergegas berkumpul diruangan yang sudah menjadi tempat tadarus dilaksanakan. Kemampuan membaca Al-Qur'an (surah Yasin) menjadikan guru lebih mudah melaksanakan pembiasaan karena peserta didik sudah memiliki kemampuan membaca dan menjadikan minat peserta didik tinggi untuk mengikuti pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Pendekatan guru dengan peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan dikarenakan peserta didik yang memiliki hubungan baik dengan guru akan lebih mudah di atur. Dan yang terakhir yakni peserta didik dengan peserta didik, hal ini sangat berpengaruh pada faktor pendukung dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui

pembiasaan tadarus Al-Qur'an karena peserta didik bisa saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu bersikap baik dan disiplin.

Faktor pendukung eksternal dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah keluarga, keteladanan guru, hubungan orang tua dengan guru, dan teman sebaya. Megawangi (2004:26), anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika dibesarkan dalam lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah suci setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal. Kepribadian terbentuk melalui proses belajar di banyak tempat, seperti di rumah, di sekolah dan di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, semua pihak diharapkan berperan penting dalam membentuk kepribadian seseorang, mulai dari keluarga, guru dan teman sebaya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seseorang. . memiliki karakter yang baik. karena peserta didik saat ini tidak spontan tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik.

Maka peneliti mengambil kesimpulan dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an dimana faktor internal dan eksternal seimbang dalam mendukung kepala sekolah dan para guru dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Alqur'an. Penanaman nilai kedisiplinan tidak hanya sekolah saja namun lingkungan dirumah juga memberikan dampak pada kedisiplinan peserta didik. Lingkungan keluarga dirumah menjadi wadah dalam membentuk pribadi dalam diri peserta didik dan lingkungan sekolah juga menunjang untuk pembentukan pribadi peserta didik tersebut.

b. Faktor penghambat

Dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan ini yang banyak menjadi penghambat diantaranya adalah:

faktor internal dimana Sebagian peserta didik kurang menghargai waktu yang menjadikan peserta didik masih melakukan pelanggaran, kurangnya sanksi yang tegas dari guru juga tidak membuat peserta didik tersebut merasa jera sehingga masih mempunyai keinginan untuk melakukan lagi, kurang pengawasan lebih dari guru dimana Sebagian guru yang tidak memiliki kepentingan tidak ikut mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an sehingga tidak akan terkontrol dengan maksimal.

Faktor penghambat eksternal Dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kurangnya

pengawasan orang tua dalam mengawasi kedisiplinan anak datang tepat waktu ke sekolah, dimana Ketika orang tua sudah berangkat bekerja maka kedisiplinan anak datang ke sekolah tidak terkontrol dan menjadikan anak tersebut sering terlambat dan tidak mematuhi tata tertib sekolah, dan sarana prasarana yang menjadikan kefokusannya peserta didik dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an terganggu.

D. Simpulan

1. Kedisiplinan peserta didik di di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang dikategorikan cukup. Dilihat dari beberapa nilai kedisiplinan peserta didik, meliputi:
 - a. Disiplin waktu, peserta didik sudah cukup baik dengan berkurangnya peserta didik yang datang terlambat ke sekolah.
 - b. Disiplin belajar, peserta didik semakin membaik namun, ada beberapa yang belum disiplin belajar dengan tidak mengerjakan tugas sekolah
 - c. Disiplin berpakaian, peserta didik cenderung banyak memiliki disiplin berpakaian dan sudah beratribut lengkap.
 - d. Disiplin beribadah, Sebagian besar peserta didik sudah disiplin beribadah dengan berkembangnya cara baca Al-Qur'an sehingga membantu dalam proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan juga menjalankan dengan khidmat dan juga patuh
2. Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang yaitu dengan diadakannya pembiasaan tadarus Alqur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) setiap hari mulai pukul 06.30 sampai 07.00 WIB yang diikuti oleh seluruh peserta didik di di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang kegiatan pembiasaan tadarus ini dipimpin oleh organisasi siswa intra madrasah (OSIM) dan diawasi oleh waka kesiswaan dan kepala sekolah.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MA Plus Darul Huda Klepu Sumbermanjing wetan Kab. Malang.
 - a. Faktor pendukung, faktor internal dari peserta didik, hubungan guru dengan orang tua, pendekatan guru terhadap peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik., serta faktor eksternal dari motivasi guru, keteladanan guru, dan keluarga
 - b. Faktor penghambat, faktor internal dari kurang menghargai waktu, kurang sanksi tegas dan kurangnya pengawasan guru, faktor eksternalnya dari

kurangnya sarana prasarana yang memadai dan kurang pengawasan orang tua.

Daftar Rujukan

- Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kementrian Agama RI, 2010)
- Depag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Al-WAAH, 1993),
- Heri gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hakam K.A. *Metode internalisasi nilai-nilai untuk memodifikasi perilaku berkarakter*. (bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016)
- Muslim, Moh. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan karakter kebangsaan dalam Sa'dullah (ed). Pendidikan karakter kebangsaan- teori dan praktik*. Malang:Intelegasi Media.
- Muhammad fathurrohman, *budaya religius peningkatan mutu pendidikan: tinjauan teoritik dan praktik kontekstual pendidikan agama disekolah*.
- Maharani, Lailatul. Sa'dullah, Anwar. Mustafida, Fita. (2019). *Penanaman nilai-nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu Vol:4 (2)*
- Moh. Usman Usman. (1990). *Menjadi guru yang profesional*. (Bandung: Rosda Karya)
- Najiti, M. U. 2004. *Quran dan Psikologi*. Bandung: Redaktur perpustakaan.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang* (bandung: alfabeta, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Litbang* (bandung: alfabeta, 2014)
- Suharsim Arikunto. (2010). *Pendekatan proses penelitian kualitatif untuk praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu`U, T. 2004. *Peran disiplin dalam perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta: GRASINDO.
- Un, Hamzah. *Arah baru dalam psikologi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).
- Quraish Shihab, *Quran dan artinya*, Cet. 1, (Ciputat: Lanterne Hati, 2010)
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter (Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa)*. Jakarta: BP Migas.